

Studi Fenomenologi *Unpaid Intership* di Kalangan Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang

Ginna Septiyana Monica, Yanti Tayo, Wahyu Utamidewi

Universitas Singaperbangsa Karawang
ginnaseptiyana22@gmail.com

ABSTRACT

Entering the world of work, one of the important steps that every individual must go through is to take part in an apprenticeship program. Training is conducted in a work environment with direct instructor guidance and supervision through an integrated training system. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. The theory used in this research is Alfred Schutz's phenomenological theory. The subjects in this study amounted to four resource persons selected based on certain criteria, namely students of Singaperbangsa University of Karawang who had participated in unpaid intership activities. Data collection techniques used were in-depth interviews, observation, and literature study. The purpose of this study was to determine the motives, meanings, and communication experiences of Singaperbangsa Karawang University students participating in unpaid intership activities. The results stated that there were several motives, meanings and communication experiences known from each informant. There are two motives, the first is the cause motive, which is due to an obligation to fulfill courses and work systems and affordable scope. Second, the purpose motive is to increase self-potential. The meaning obtained is that informants think that it is okay to take part in unpaid internships as long as they know their own capacity and do not harm themselves. And the experience of participating in unpaid internship activities as a means of learning how to work, learning how to work, and learning how to work.

Keywords: *Students, Unpaid Intership, Motives, Meanings, Communication Experience*

ABSTRAK

Memasuki dunia kerja, salah satu langkah penting yang harus dilalui oleh setiap individu adalah mengikuti program magang. Pelatihan dilakukan di lingkungan kerja dengan bimbingan dan pengawasan instruktur secara langsung melalui sistem pelatihan yang terintegrasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi Alfred Schutz. Adapun subjek pada penelitian ini berjumlah empat orang narasumber yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yakni mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang yang pernah mengikuti kegiatan *unpaid intership*. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan ialah wawancara mendalam, observasi, dan studi pustaka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui motif, makna, dan pengalaman komunikasi mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang mengikuti kegiatan *unpaid intership*. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat beberapa motif, makna dan pengalaman komunikasi yang diketahui dari masing-masing informan. Ada dua motif, yang pertama motif sebab yakni dikarenakan sebuah kewajiban untuk memenuhi mata kuliah dan sistem kerja dan ruang lingkup terjangkau. Kedua, motif tujuan yakni meningkatkan potensi diri. Makna yang didapatkan yaitu informan beranggapan bahwa tidak apa mengikuti *unpaid intership* selagi tahu kapasitas diri dan tidak merugikan diri sendiri.

Dan pengalaman mengikuti kegiatan *unpaid intership* sebagai sarana pembelajaran bagaimana cara bekerja, mempelajari *skill*, hal dan wawasan baru, serta mendapatkan relasi.

Kata kunci: Mahasiswa, Unpaid Intership, Motif, Makna, Pengalaman Komunikasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan esensial bagi masyarakat karena memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian individu melalui pengembangan bakat dan minat yang dimiliki. Saat masa studi, mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang harus melakukan magang agar bisa konversi sks mata kuliah pelatihan magang. Magang adalah sebuah bentuk pembelajaran di tempat kerja yang memberikan kesempatan kepada peserta magang untuk meningkatkan kemampuannya dalam periode waktu tertentu.

Peserta magang pada masa magangnya akan dibimbing oleh seseorang yang memiliki pengalaman luas di bidang pekerjaannya. Prosedur magang diatur secara rinci dalam Peraturan Kementerian Ketenagakerjaan Nomor 6 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Pemagangan di Dalam Negeri. Pelatihan dilakukan di lingkungan kerja dengan bimbingan dan pengawasan instruktur secara langsung melalui sistem pelatihan yang terintegrasi. Magang juga mampu membentuk karakter peserta magang dengan meningkatkan kemahiran dan keterampilan di bidang spesifik (Firdaus, 2021).

Tujuan utama dari program magang adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta magang mengenai prinsip-prinsip yang terlibat dalam pelaksanaan tugasnya, perilaku yang tepat dalam konteks pekerjaannya, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan kerja.

Pelaksanaan magang kerja masih dihadapkan pada beberapa tantangan, termasuk di antaranya praktik magang tanpa mendapatkan upah (*unpaid intership*) dan magang dengan imbalan yang rendah (*underpaid intership*). Praktik *unpaid intership* terjadi ketika peserta magang diberi tanggung jawab yang setara dengan karyawan tetap, namun tanpa menerima bayaran sepeser pun. Sementara itu, *underpaid intership* terjadi ketika peserta magang menerima bayaran yang kurang sesuai dengan tingkat beban kerja yang mereka emban dalam perusahaan (Shade, 2015).

Permasalahan fenomena *unpaid intership* muncul akibat terdapat kesaksian dari peserta bahwa beban pekerjaan dan panjang waktu pekerjaan yang diberikan tidak sepadan dengan *benefit* yang akan diterima. Peserta magang diberikan beban pekerjaan dan jam kerja yang padat dan banyak namun tidak mendapat kompensasi apa pun, karena perusahaan tidak merasa bertanggung jawab atas peserta magang tersebut. Program *unpaid intership* dapat merujuk kepada permasalahan terkait eksploitasi. (Hutanto, 2022).

Eksplorasi para pekerja atau peserta magang dalam sebuah perusahaan memang memiliki banyak bentuknya, misalnya dengan besaran menerima upah yang tidak sesuai dengan peraturan undang-undang, bahkan beberapa masih ditemukan

pihak-pihak yang tidak melakukan pembayaran sama sekali atas kerja karyawannya (Ajeng, 2022).

Tingginya kesadaran akan pentingnya pengalaman kerja sebelum terjun langsung ke dunia kerja membuat mahasiswa berlomba mengikuti banyak kegiatan untuk menunjang diri, salah satunya dengan mengikuti *unpaid internship*.

Secara umum, *unpaid internship* akan menjadi sebuah solusi sederhana bagi mahasiswa ataupun *fresh graduate* untuk mendapatkan pengalaman profesional dan membangun jejak karier, namun pada kenyataannya *unpaid internship* dapat menjadi sebuah masalah yang menyalahi hukum, khususnya, kemungkinan adanya eksploitasi pekerja mahasiswa (Svacina, 2012)

Program magang dapat menjadi wadah untuk menerapkan teori dan praktik saat kuliah. Program magang juga menunjang kualitas mahasiswa dengan melakukan pemberian bekal sebaik mungkin. Program magang memegang peranan dan kontribusi penting untuk mahasiswa nantinya yang akan terjun ke dunia pekerjaan yaitu, untuk meningkatkan kompetensi yang mereka miliki (Lutfia dan Rahadi, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai fenomena *unpaid internship*, yang kemudian penulis melakukan penelitian dengan judul "Studi Fenomenologi *Unpaid Intership* di Kalangan Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang".

TINJAUAN LITERATUR

Teori Fenomenologi Alfred Scultz

Fenomenologi secara umum dikenal sebagai pendekatan yang dipergunakan untuk membantu memahami berbagai gejala atau fenomena sosial dalam masyarakat. Peranan fenomenologi menjadi lebih penting ketika di tempat secara praxis sebagai jiwa dari metode penelitian sosial dalam pengamatan terhadap pola perilaku seseorang sebagai aktor sosial dalam masyarakat, namun demikian implikasi secara teknis dan praxis dalam melakukan pengamatan aktor bukanlah esensi utama dari kajian fenomenologi sebagai perspektif (Nindito, 2005).

Fenomenologi Schutz sebenarnya lebih merupakan tawaran akan cara pandang baru terhadap fokus kajian penelitian dan penggalian terhadap makna yang terbangun dari realitas kehidupan sehari-hari yang terdapat di dalam penelitian secara khusus dan dalam kerangka luas pengembangan ilmu sosial (Nindito, 2005)

Fenomenologi secara kritis dapat diinterpretasikan secara luas sebagai sebuah gerakan filsafat secara umum memberikan pengaruh emansipatoris secara implikatif kepada metode penelitian sosial. Pengaruh tersebut di antaranya menempatkan responden sebagai subyek yang menjadi aktor sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman secara mendalam tentang pengaruh perkembangan fenomenologi itu sendiri terhadap perkembangan ilmu sosial belum banyak dikaji oleh kalangan ilmuwan sosial. Pengkajian yang dimaksud adalah pengkajian secara historis sebagai salah satu pendekatan dalam ilmu sosial (Nindito, 2005)

Motif

Motif memiliki beberapa makna menurut para ahli. Motif adalah kata yang berasal dari kata *movare* atau *motion* yang memiliki arti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Istilah motif pada psikologis diartikan sebagai gerakan yang dilakukan oleh manusia yang berupa perilaku ataupun perbuatan (Pramiyanti, 2014).

Motif dapat dijelaskan sebagai kekuatan orang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motif memberikan tujuan dan arahan bagi perilaku seseorang. Selain itu motif juga berarti sebagai upaya yang dilakukan dan dapat menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Motif timbul dikarenakan kebutuhan-kebutuhan yang ingin dicapai (Pramiyanti, 2014).

Makna

Dalam metode fenomenologi makna digunakan untuk mencoba menemukan struktur yang mendasari fakta sejarah dari adanya ritual suatu tradisi. Artinya kata makna merupakan suatu konsep yang mempunyai deskripsi tentang fenomena yang akan dipelajari.

Makna merupakan arti atau suatu maksud yang tersimpul dari kata, jadi antara makna, tulisan, dan komunikasi sangat berkesinambungan, contohnya dari tulisan bisa mengacu ke karya sastra puisi misalnya didalamnya terkandung makna yang tersirat, dan juga proses komunikasi dapat menimbulkan sebuah makna (Winanda, 2022).

Pengalaman Komunikasi

Setiap orang mempunyai pengalaman yang berbeda walaupun melihat suatu obyek yang sama, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pendidikan seseorang, pelaku atau faktor pada pihak yang mempunyai pengalaman, faktor obyek atau target yang dipersepsikan dan faktor situasi dimana pengalaman itu dilakukan. Umur, tingkat pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, budaya, lingkungan fisik, pekerjaan, kepribadian dan pengalaman hidup setiap individu juga ikut menentukan pengalaman (Notoatmodjo, 2012).

Pengalaman adalah pengamatan yang merupakan kombinasi pengelihatian, penciuman, pendengaran serta pengalaman masa lalu. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan yang kemudian disimpan dalam memori (Saparwati, 2012).

Program *Unpaid internship*

Unpaid internship adalah pengalaman kerja tidak berbayar dan tidak tetap yang memungkinkan seseorang untuk berpartisipasi, dan mengamati lingkungan kerja profesional. Kegiatan magang satu ini biasanya dikhususkan bagi mahasiswa yang ingin mendapatkan pengalaman praktis di bidang studinya. Akan tetapi, kini

juga banyak pekerja berpengalaman yang dapat mengikuti program *unpaid internship*. Para mahasiswa pun dapat menyelesaikan program *unpaid internship* untuk keperluan kredit akademik (Oliver, 2022).

Meskipun sudah lama tersedia, *unpaid internship* kini menjadi suatu topik perbincangan yang cukup panas. Pasalnya, selain dinilai kurang bermanfaat, ia juga dinilai melanggar hak peserta magang yang dimana sudah diatur dalam undang-undang yang mengatur tentang hak dan kewajiban peserta magang (Oliver, 2022).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh di lapangan. Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan (Munarika, 2018).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai motif dan makna mengenai fenomena *unpaid internship* di kalangan mahasiswa.

Subjek penelitian dari penelitian ini merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang apa yang menjadi masalah dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, kriteria subjek penelitian adalah:

1. Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Singaperbangsa Karawang.
2. Sedang atau telah mengikuti kegiatan *unpaid internship*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan mendeskripsikan pembahasan penelitian yang akan dikaitkan dengan teori dan konsep yang telah dibahas. Pembahasan penelitian didapat melalui proses wawancara pada empat orang informan. Pembahasan penelitian akan difokuskan kepada motif, makna dan pengalaman saat menjalani kegiatan *Unpaid Internship*. Deskripsi lebih lanjut, peneliti menyajikan data hasil penelitian kedalam penjelasan beserta dengan analisisnya melalui data dari hasil wawancara yang telah ditentukan.

Alfred Schutz menyusun pendekatan fenomenologi secara lebih sistematis, komprehensif, dan praktis sebagai sebuah pendekatan yang berguna untuk

menangkap berbagai gejala atau fenomena dalam dunia sosial. Pemikiran Schutz merupakan sebuah jembatan konseptual antara pemikiran fenomenologi pendahulunya yang bernuansakan filsafat sosial dan psikologi dengan ilmu sosial yang berkaitan langsung dengan manusia pada tingkat kolektif, yaitu masyarakat.

Teori Fenomenologi Alfred Schutz membentuk Tindakan sosial motif merujuk pada alasan seseorang melakukan sesuatu yang menyebabkan mahasiswa mengikuti kegiatan *unpaid internship*. Schutz membedakan dua tipe motif yaitu:

a) Because Motive (Well Motiv)

Merupakan faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu dimana tindakan seseorang tidak muncul begitu saja melainkan melalui proses yang panjang untuk dievaluasi dan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan norma etika agama atas dasar tingkat kemampuan pemahaman sendiri sebelum tindakan itu dilakukan.

b) In Order To Motive (Um-zu-Motiv)

Berkaitan dengan alasan seseorang melakukan suatu tindakan sebagai usahanya menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan di masa yang akan datang. Tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut merupakan Tindakan subjektif yang memiliki tujuan dan keberadaannya tidak terlepas dari intersubjektivitas.

Motif yang pertama adalah *because motive* ialah motif yang menyebabkan mahasiswa memutuskan untuk mengikuti kegiatan *unpaid internship*. Motif yang ditemukan antara lain karena kewajiban untuk memenuhi mata kuliah pada semester 7, yaitu Kuliah Kerja lapangan. Beberapa informan juga mempunyai motif karena perusahaan yang mengadakan *unpaid internship* ini adalah perusahaan besar dan ternama. Sistem kerja *work from home* dan ruang lingkup yang terjangkau juga menjadi salah satu motif mahasiswa mengikuti kegiatan *unpaid internship*. Mengembangkan potensi diri dan menambah pengalaman yang tersedia juga menjadi salah satu motif mahasiswa mengikuti kegiatan *unpaid internship*.

Motif yang kedua ialah motif *in-order-to-motives* yaitu motif yang menjadi tujuan mahasiswa mengikuti kegiatan *unpaid internship*. Motif tersebut antara lain untuk memenuhi mata kuliah pada semester 7, yaitu Kuliah Kerja lapangan. Ingin menambah pengalaman, wawasan, hal baru dan merupakan tempat yang diinginkan untuk karier ke depannya juga menjadi motif tujuan mahasiswa mengikuti kegiatan *unpaid internship*.

Setiap tutur kata memiliki maknanya tersendiri dimana individu melakukan proses dalam memberikan makna terhadap kata yang dituturkan. Makna adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari sebuah kata, bergantung pada persepsi, pengertian, pemahaman, dan anggapan dari masing-masing individu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara secara mendalam, mendapatkan hasil makna diri yang beragam dan memiliki keunikan masing-masing dari setiap informan makna yang berbeda-beda pula.

Informan pertama memaknai fenomena *unpaid internship* yang ia jalani sebagai sarana pembelajaran hal baru akan *skill* dan juga pengalaman langsung bagaimana rasanya bekerja di kantor. Walaupun tidak dibayar sama sekali hanya ada bonus seperti makan sebulan sekali oleh mentornya. Menurutny ini adalah pengalaman yang bagus untuk dijalani. Alangkah lebih baik jika mendapatkan bayaran karena mahasiswa pun mengeluarkan *effort* untuk pekerjaan ini.

Informan kedua memiliki makna selama mengikuti *unpaid internship* ini memudahkannya untuk menjalani kewajibannya memenuhi salah satu mata kuliah. Dibandingkan dengan mencari *paid internship*, menurutnya *unpaid internship* lebih mudah peluangnya untuk diterima.

Informan ketiga memaknai *unpaid internship* yang ia jalani cukup membanggakan karena perusahaan penyelenggaranya adalah perusahaan besar, namun juga merupakan pengalaman yang tidak mudah, terutama tanpa adanya bayaran sama sekali, *jobdesk* yang berat dan tanpa bayaran menurutnya itu jelas merugikan. Menurutny kedua belah pihak baik penyelenggara dan juga mahasiswa harus mendapatkan keuntungan atau *benefit*.

Serta informan keempat memaknai bahwa *unpaid internship* ini adalah sebagai sarana menambah pengalaman belajar dan menaikkan *value* diri. *Unpaid internship* ini menurutnya sudah lazim di kalangan mahasiswa, karena kebutuhan setiap orang berbeda, tidak hanya terfokus harus dengan mengikuti magang yang berbayar.

Terakhir, pengalaman. Setiap kejadian yang dihadapi oleh seseorang akan membentuk suatu pengalaman pribadi. Pengalaman tersebut terdapat berbagai informasi atau pesan yang tertanam. Data ini kemudian diolah menjadi pengetahuan yang dapat meningkatkan pemahaman individu, dengan demikian setiap peristiwa yang dialami memiliki potensi untuk memperluas wawasan seseorang.

Informan pertama mengungkapkan pengalamannya selama mengikuti kegiatan *unpaid internship* yaitu ia dapat secara langsung mempelajari bagaimana cara bekerja langsung di lapangan, mempelajari etos kerja, melakukan *mentoring* dan *group discussion* dengan karyawan di tempat ia mengikuti *unpaid internship*.

Informan kedua juga menyebutkan selama ia mengikuti *unpaid internship*, pengalaman yang ia dapatkan berupa dapat menjembatani dan mempertemukan tempat ia mengikuti *unpaid internship* ini dengan seluruh organisasi mahasiswa yang ada di fakultas.

Informan ketiga juga mempunyai pengalaman selama ia mengikuti *unpaid internship*, yaitu ia pernah mendapati kendala dengan pengalaman berkomunikasi dalam *unpaid internship* ini dikarenakan sistem magangnya yang WFH menyebabkan kurangnya informasi dan *bounding* terhadap tim.

Informan Keempat mempunyai pengalaman komunikasi ia mendapatkan *support* dan juga apresiasi dari orang kantor dan senang berada di lingkungan yang baik.

Berbagai pengalaman yang telah diungkapkan oleh Informan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing dari Informan memiliki pengalaman yang berbeda karena melihat kegiatan yang mereka jalani ini sangat beragam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motif mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Singaperbangsa Karawang yang mengikuti kegiatan *unpaid internship* pada penelitian ini terdapat motif sebab (*because motif*) yang menjadi dasar atau alasan informan memilih untuk mengikuti kegiatan *unpaid internship* meliputi: motif sebab (*because motif*) yakni dikarenakan sebuah kewajiban untuk memenuhi mata kuliah, perusahaan besar, sistem kerja dan ruang lingkup terjangkau dan meningkatkan potensi diri. Adapun motif tujuan (*In-Order To Motive*) diantaranya, motif meningkatkan potensi diri, kewajiban untuk memenuhi mata kuliah, dan merupakan tempat yang diinginkan untuk berkarir.
2. Makna mahasiswa mengikuti kegiatan *unpaid internship* yaitu informan beranggapan bahwa tidak apa mengikuti unpaid internship selagi tau kapasitas diri dan tidak merugikan diri sendiri.
3. Pengalaman mahasiswa mengikuti kegiatan *unpaid internship* diantaranya dapat menjadikan pengalaman ini sebagai sarana pembelajaran bagaimana cara bekerja, mempelajari skill, hal dan wawasan baru, serta mendapatkan relasi.

SARAN

Adapun saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Mahasiswa alangkah baiknya sebelum memutuskan untuk melaksanakan *Unpaid Intership* ini melihat kembali deskripsi tugas pokok magang yang dijalankan agar tidak adanya eksploitasi pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, C. (2022). Stop Eksploitasi Peserta Magang! Digstraksi. <https://digstraksi.com/stop-eksploitasi-peserta-magang/>
- Firdaus, M., Chairunisa, C. (2021). Belajar Sambil Bekerja dan Bekerja Sambil Belajar. Deepublish.
- Hutanto, Z. N. P. (2022). Fenomena Unpaid Internship Sebuah Eksploitasi pada Era Kontemporer: Melalui Perspektif Neomarxisme.
- Lutfia, Dinar. dan R. Rianto. (2020). Analisis Internship Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 8(3).
- Munarika, N. (2018). Strategi Dalam Meningkatkan Kepuasan Anggota Penabung Dengan Akad Wadi'ah di Kantor Pusat Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Pahlawan Tulungagung. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Nindito, S. (2005). Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial. Jurnal Ilmu Komunikasi, 2(1).
- Notoatmodjo, S. (2012). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oliver, A. (2022). Unpaid Internship: Arti, Hukum, Jam Kerja, Kelebihan, dan Kekurangannya.
- Pramiyanti, A., Putri, I. P., & Nureni, R. (2014). Motif Remaja Dalam Menggunakan Media Baru. KomuniTi, VI(2). <http://portalpengusaha.com/marketing>
- Purwanti, C. (2019). Makna Bahasa dalam Komunikasi. ISOLEC Proceedings, 150–154.
- Shade, L. R., Jacobson, J. (2015). Hungry for the job: gender, unpaid internships, and the creative industries
- Svacina, S. L. (2012). A Review of Research on Unpaid Internship Legal Issues: Implications for Career Services Professionals. Journal of Cooperative Education and Internships.
- Widyastuti, U. (2017). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Siswa Kelas V Di sdit az-zahra sragen. Universitas Muhammadiyah Surakarta.